

SNI

SNI 03-3979-1995

Standar Nasional Indonesia

"Hak Cipta Badan Standardisasi Nasional, Salinan Standar ini dibuat oleh BSN untuk
PUSLITBANG JALAN DAN JEMBATAN (PUSJATAN) - KEMENTERIAN PEKERJAAN UMUM DAN PERUMAHAN RAKYAT"

Tata cara pelaksanaan laburan aspal satu lapis (burtu) untuk permukaan jalan

ICS 93.080.10

Badan Standardisasi Nasional

BSN

DAFTAR ISI

Halaman

Keputusan Menteri Pekerjaan Umum No.	v
DAFTAR ISI	v
BAB I	1
DESKRIPSI	1
1.1 Maksud dan tujuan.....	1
1.1.1 Maksud.....	1
1.1.2 Tujuan.....	1
1.2 Ruang lingkup.....	1
1.3 Pengertian.....	1
BAB II	3
PERSYARATAN-PERSYARATAN	3
2.1. Bahan.....	3
2.2. Peralatan.....	3
2.3. Pelaksanaan.....	4
BAB III	5
KETENTUAN-KETENTUAN	5
3.1. Bahan.....	5
3.2. Peralatan.....	6
3.3. Pengendalian mutu.....	8
BAB IV	10
CARA Pengerjaan	10
4.1. Persiapan lapangan.....	10
4.2. Pengangkutan.....	10
4.3. Percobaan penghamparan agregat.....	11
4.4. Penghamparan.....	11
LAMPIRAN A, DAFTAR ISTILAH	13
LAMPIRAN B, LAIN-LAIN	14
LAMPIRAN C, DAFTAR NAMA DAN LEMBAGA	19

BAB I

DESKRIPSI

1.1 Maksud dan Tujuan

1.1.1 Maksud

Tata cara ini dimaksudkan sebagai acuan dan pegangan bagi para pelaksana, pengawas lapangan, dan pihak lain yang berkepentingan dalam pelaksanaan pelapisan jalan dengan laburan aspal satu lapis (BURTU).

1.1.2 Tujuan

Tujuan tata cara ini adalah :

- 1) untuk menyeragamkan cara pelaksanaan pelapisan perkerasan jalan dengan laburan aspal satu lapis agar diperoleh hasil yang memenuhi persyaratan dan ketentuan;
- 2) untuk menghemat waktu pelaksanaan dan menghemat pemakaian bahan.

1.2 Ruang Lingkup

Tata cara ini memuat uraian tentang persyaratan bahan, peralatan, pelaksanaan dan pengendalian mutu.

1.3 Pengertian

- 1) laburan aspal satu lapis (BURTU) adalah lapisan penutup yang terdiri dari lapisan aspal ditaburi dengan satu lapis agregat bergradasi seragam (tebal maksimum 20 mm);
- 2) indek kepipihan (*flakiness index*) adalah berat total agregat yang lolos slot (celah) dibagi dengan berat total agregat yang tertahan pada ukuran nominal tertentu;
- 3) ukuran Nominal agregat adalah besar ukuran agregat yang dominan pada suatu gradasi tertentu; misal ukuran nominal 20 mm adalah jumlah agregat yang lewat saringan 19,1 mm dan tertahan saringan 12,7 mm sebanyak minimum 70%;

SK SNI.T- -1992-03

- 4) ALD (*Average Least Dimension*) adalah ukuran agregat terkecil rata-rata yang diukur di laboratorium dengan index kepipihan;
- 5) AGD (*Average Great Dimension*) adalah ukuran agregat terbesar rata-rata yang diukur di laboratorium dengan alat AGD.

BAB II

PERSYARATAN - PERSYARATAN

Ikhwal yang dipersyaratkan, sebagai berikut :

2.1 Bahan

- 1) untuk pelaksanaan pekerjaan ini harus disiapkan agregat dan aspal;
- 2) bahan hanya boleh digunakan apabila telah dilakukan pengujian dan memenuhi ketentuan;
- 3) dalam memilih agregat, hendaknya di pertimbangkan agar agregat yang akan digunakan merupakan yang paling menguntungkan dalam penyerapan aspal;
- 4) sebelum memulai pekerjaan, terlebih dahulu harus disiapkan persediaan material, sehingga setiap saat dibutuhkan selalu tersedia; hal ini dimaksud untuk menjamin keseragaman bahan serta kesinambungan pekerjaan;
- 5) bahan tambah (*additive*) sebagai bahan anti pengelupasan dapat ditambahkan (dicampur) dengan aspal bila diperlukan.

2.2 Peralatan

Peralatan yang digunakan, sebagai berikut:

2.2.1 Peralatan ditempat penyimpanan bahan.

- 1) ketel aspal;
- 2) kotak besi untuk kalibrasi aspal distributor;
- 3) tongkat berskala pengukur volume (*dipstick*);
- 4) timbangan truk (*truck scales*);
- 5) loader;
- 6) skop, pahat dan alat bantu lainnya.